

## Pelatihan Life Skill Membuat Sablon dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis

Dhanni Meisya Larasati<sup>1✉</sup>, Lilis Karwati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Siliwangi

Email : dhanimesya@gmail.com<sup>1</sup>, liliskarwati@unsil.ac.id<sup>2</sup>

### Article history:

Received: 2023-01-12

Revised: 2023-04-16

Accepted: 2023-04-28

### ABSTRACT

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu kurangnya keterampilan yang ada dimasyarakat, banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia, dan banyaknya permintaan dari masyarakat untuk mengadakan pelatihan life skill. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui proses serta hasil pelatihan membuat sablon oleh warga belajar di SKB Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif dengan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian proses pelatihan life skill membuat sablon dalam meningkatkan kemandirian warga belajardi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ciamis yaitu pelatihan membuat sablon memiliki sarana prasarana seperti ruangan kelas, alat dan bahan membuat sablon. Dalam pelaksanaanya pamong belajar yaitu memberikan materi dan metode praktek agar warga belajar dapat mudah paham. Tujuan program pelatihan sablon yaitu untuk menambah serta mengembangkan life skill warga belajar melalui pelatihan membuat sablon agar memiliki kemandirian dalam hidupnya dan memiliki keterampilan untuk kehidupannya di masa depan. Hasil pelatihan life skill membuat sablon, warga belajar mendapatkan ilmu pengetahuan tentang cara membuat sablon dan memiliki keterampilan dalam membuat sablon serta warga belajar juga bisa membuka usaha atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Simpulannya setelah mengikuti kegiatan pelatihan warga belajar bisa mendapatkan pekerjaan atau dapat menyesuaikan kerja yang lebih baik dan dapat membuka usaha di bidang pembuatan sablon.

**Kata kunci:** Pelatihan, Life Skill, Kemandirian

### ABSTRACT

*This research has a background problem, namely the lack of skills in the community, the large number of unemployed in Indonesia, and the large number of requests from the public to hold life skills training. The purpose of this study is to find out the process and results of screen printing training by residents studying at the Ciamis Regency SKB. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and data verification and drawing conclusions. The data sources in this study are primary data sources and secondary data sources. The research results obtained in the life skill training process research to make screen printing in increasing the independence of citizens learning at the Ciamis Learning Activity Center (SKB), namely screen printing training has infrastructure such as classrooms, tools and materials for screen printing. In carrying out tutoring, namely providing material and practical methods so that learning residents can easily understand. The purpose of the screen printing training program is to increase and develop the life skills of learning citizens through screen printing training so that they have independence in their lives and have skills for their lives in the future. The results of the life skills training in making screen printing, residents learn to gain knowledge about how to make screen printing and have skills in making screen printing and learning residents can also open businesses or get better jobs.*

**Keywords:** Training, Life Skills, Independence.

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan inipermasalahan pengangguran masih menjadi permasalahan tersendiri bagi masyarakat, sulitnya lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan yang ada, pekerjaan yang tersedia di lapangan tidak bertumbuhkembang secara cepat dan sulit bertambah jumlahnya secara signifikan. Dilihat fakta di lapangan permasalahan tenaga kerja di lingkungan masyarakat akhir-akhir ini semakin kompleks.

Hal ini dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini di lapangan pekerjaan yang ada cakupannya semakin mengecil. Malik Hadjar dalam (Slamet 2022, hlm 4) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk ke jalur akademik. Dengan begitu kecakapan hidup (life skill) yaitu kemampuan untuk menghadapi problem kehidupan, kemudian merupakan secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup (life skill).

Coombs dan Ahmed dalam (Kamil 2009, hlm 11) menyatakan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari sebuah sistem yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar atau membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan mencapai tujuan belajarnya. Jika SDM yang ada tidak dapat bersaing di dunia kerja maka akan mengakibatkan terjadinya pengangguran. Menurut laporan tahunan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 dalam laporan yang berjudul Kabupaten Ciamis dalam angka 2021 menyatakan bahwa jumlah pengangguran Kabupaten Ciamis 2020 mencapai 38.425 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 pengangguran 28.766 orang naik menjadi 32.702 orang di tahun 2019.

Maka dari laporan tersebut diketahui bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Ciamis terus naik di setiap tahunnya. Dari data tersebut bisa disebutkan bahwa selama kurun waktu 3 tahun di Kabupaten Ciamis terjadi peningkatan jumlah pengangguran terutama terjadi pada tahun 2019 sampai 2020. Pengangguran tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena terjadinya wabah pandemi virus covid-19, selama pandemi masyarakat harus merelakan pekerjaannya karena adanya pembatasan yang dilakukan pemerintah sehingga tidak bisa beraktivitas secara normal.

Pada tahun 2022 aktivitas sosial dan ekonomi mulai kembali pulih hal ini terjadi seiring berangsur pulihnya stabilitas pencemaran virus covid-19, namun hal ini juga menjadi berat dimana masyarakat harus beradaptasi lagi dengan kebiasaan yang lama setelah sekian lama terhenti, salah satu hal yang harus dipertimbangkan program-program yang dilaksanakan di SKB Kabupaten Ciamis dapat terus berjalan dan mampu memberikan kontribusi yang tinggi untuk peserta didiknya dalam meningkatkan kemandirian.

SKB mewadahi warga belajar untuk mendapatkan life skill yang akan mereka inginkan, banyak sekali program-program pelatihan life skill yang diadakan oleh SKB dalam mendidik warga belajar supaya mendapatkan skill yang mereka butuhkan diantaranya adalah skill untuk menyablon, salah satu pelatihan ini sangat diminati oleh warga belajar dikarenakan dalam pelatihan menyablon banyak peluang dan benefit yang mereka terima yang bisa menunjang dalam dunia kerja salah satunya yaitu mendapatkan sertifikat yang bisa dijadikan acuan perusahaan untuk menerima warga belajar yang sudah lulus, dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri karena sudah mempunyai keterampilan pasca pelatihan sablon di SKB yang akan berani bersaing di dalam usaha sablon.

Program-program yang dilaksanakan di SKB Kabupaten Ciamis dapat terus berjalan dan mampu memberikan kontribusi yang tinggi untuk peserta didiknya dalam meningkatkan kemandirian. SKB mewadahi warga belajar untuk mendapatkan life skill yang akan mereka inginkan, banyak sekali program-program pelatihan life skill yang diadakan oleh SKB dalam mendidik warga belajar supaya mendapatkan skill yang mereka butuhkan diantaranya adalah skill untuk menyablon, salah satu pelatihan ini sangat diminati oleh warga belajar dikarenakan dalam



pelatihan menyablon banyak peluang dan benefit yang mereka terima yang bisa menunjang dalam dunia kerja salah satunya yaitu mendapatkan sertifikat yang bisa di jadikan acuan perusahaan untuk menerima warga belajar yang sudah lulus, dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri karena sudah mempunyai keterampilan pasca pelatihan sablon di SKB yang akan berani bersaing di dalam usaha sablon

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai proses pelatihan life skill membuat sablon dalam meningkatkan kemandirian warga belajar tersebut. Satuan Pendidikan nonformal (SPNF) SKB Kabupaten Ciamis terletak di Jalan Bojong huni Nomor 07 Kelurahan Maleber, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Program Sanggar kegiatan belajar (SKB) secara umum dikembangkan atas dasar kebutuhan, kondisi situasi permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dengan pemahaman pada pengembangan sikap dan kepribadian profesional dan penguasaan pengetahuan keterampilan fungsional. Sanggar kegiatan belajar (SKB) sebagai Satuan Pendidikan memiliki tugas untuk menyelenggarakan program dan pengabdian kepada masyarakat.

1. Program yang dilaksanakan salah satunya yaitu pelatihan sablon yang sedang penulis teliti. Dalam melayani dan meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, SPNF SKB Kabupaten Ciamis yaitu, menciptakan masyarakat yang gemar belajar, bekerja dan berusaha, sehingga terwujud masyarakat yang kreatif mandiri, berakhlakul kharimah dan mampu menghadapi tantangan global. Tujuan SPNF SKB Kabupaten Ciamis yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik atau sasaran, sehingga Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Ciamis menjadi alternatif atau pilihan bagi masyarakat. B. Strategi SPNF Kabupaten Ciamis yaitu memantapkan kerja sama lintas sektoral terpadu.

Dalam pelaksanaan program dengan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi. a. Kemitraan artinya SPNF SKB Kabupaten Ciamis bekerja sama dengan beberapa mitra atau lembaga diantaranya:

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, dalam hal ini bekerjasama dengan puskesmas ciamis.
  2. Pemerintah daerah kecamatan dan desa wilayah binaan yaitu kecamatan Cikoneng, Kecamatan Tambaksari, kecamatan Rajadesa, dan Kecamatan Panawangan.
  3. UMKM Sablon
2. Program yang Dilaksanakan Program-program yang ada di SPNF SKB Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu:
    - a. Kesetaraan. Layanan Pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C.
    - b. Kursus dan Pelatihan. Kursus dan pelatihan tata rias pengantin, Kursus dan pelatihan menjahit, Kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut, Kursus dan pelatihan menyablon,

Kursus dan pelatihan Garneer kue, Kursus dan pelatihan, Baki lamaran

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pelatihan membuat sablon di Sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Ciamis memiliki peran yang sangat penting. Dalam proses pelatihan membuat sablon akan terlihat bahwa warga belajar memiliki kemandirian dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti pada wawancara di atas, warga belajar mampu membeli peralatan sablon sendiri dikarenakan lembaga mempunyai kekurangan yaitu pada alat dan bahan membuat sablon. Selain itu juga, dana yang ada untuk program pelatihan sablon ini diberikan langsung oleh pemerintah guna agar warga belajar memiliki keterampilan serta inovasi untuk masa depannya.

Pada proses pelatihan membuat sablon, pamong belajar memberikan materi serta dengan metode praktek agar warga belajar mampu memahami yang disampaikan oleh pamong belajar dan agar pelatihan yang dijalankan tidak sia-sia dan akan menjadi pengalaman yang baik. Selain itu juga, pada proses pelaksanaan pelatihan warga belajar memiliki hambatan dan kesulitan seperti pada saat praktek warga belajar memiliki kesulitan yaitu dalam pengecapan sablon serta membuat pola sablon. Hambatan yang dirasakan warga belajar yaitu alat dan bahan yang sedikit serta ruangan yang kurang luas mengingat warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan sablon cukup banyak. Kepala SKB Kabupaten Ciamis juga merasakan bahwa alat dan bahan yang sedikit karena tidak bisa dipinjamkan atau diberikan kepada warga belajar, jadi hanya digunakan di saat pelatihan saja.

Proses pelatihan membuat sablon di SKB Kabupaten Ciamis meliputi analisis kebutuhan pelatihan mengidentifikasi pembina karyawan akan perlukan untuk mengisi pekerjaan baru pada masa depan. Hasil analisis ini akan mendukung perencanaan penyedia kerja yaitu kemampuan yang dapat membantu warga belajar dalam proses kegiatan pelatihan serta pembelajaran yaitu menjadikan warga belajar menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Terkait dengan pelatihan membuat sablon, SKB Kabupaten Ciamis memberikan pelatihan yang cukup baik dalam praktek dan ilmu pengetahuannya. Kepala SKB Kabupaten Ciamis berusaha memberikan yang terbaik kepada warga belajar untuk terus menempuh pendidikan agar menjadikannya individu yang memiliki keterampilan serta agar hidupnya menjadi sejahtera.

Selain itu juga, pamong belajar memberikan metode mengajar yang cukup baik dikarenakan materi serta praktek yang dijalankan cukup seimbang serta warga belajar memahami pelatihan membuat sablon meskipun memiliki hambatan serta kesulitan yang harus segera diberikan solusinya. Selanjutnya, Desain program pelatihan keseluruhan, merencanakan keseluruhan program pelatihan yaitu kemampuan yang dapat membantu warga belajar dalam proses kegiatan pelatihan serta pembelajaran.

Di SKB Kabupaten Ciamis memiliki beberapa strategi dalam kegiatan pelatihan membuat sablon agar warga belajar dapat belajar dengan nyaman dan dapat dipahami oleh setiap warga belajar seperti tidak hanya diberikan materi saja tetapi warga belajar juga langsung mempraktekan cara membuat sablon. Yang ke-tiga, Mengembangkan program berarti benar-benar merakit isi dan



materi pelatihan dari program tersebut yaitu kemampuan untuk menyusun pikirandengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran. Artinya, kita dapat melihat bagaimana *output* serta *outcome* dan interaksi warga belajar di saat pelatihan berlangsung.

Menurut pamong belajar, warga belajar dalam pelatihan cukup cekatan dan terampil artinya warga belajar sangat antusias ketika pelaksanaan pelatihan serta tujuan warga belajar dalam mengikuti pelatihan ini yaitu untuk menambah pengalaman serta mengembangkan keterampilan agar suatu saat dapat membuka usaha atau bekerja di bidang sablon. Yang keempat ada Implementasikan pelatihan, benar-benar melaksanakan program pelatihan, dengan menggunakan salahsatu atau lebih metode pelatihan.

Artinya dalam hal ini berkaitan proses pelatihan, menurut pamong belajar, warga belajar dalam pelatihan cukup cekatan dan terampil artinya wargabelajar sangat antusias ketika pelaksanaan pelatihan. Yang terakhir evaluasi efektivitas mata pelajaran tersebut, suatu kegiatan untuk memastikan keberhasilan program pelatihan yang diukur dari reaksi peserta pelatihan, apakah yang dipelajari oleh peserta pelatihan dari program tersebut dan sejauh mana perilaku atau hasil *on the job* mereka berubah sebagai hasil dari program tersebut.

Dalam penelitian ini, kepala SKB Kabupaten Ciamis, pamong belajar, serta warga belajar memiliki harapan agar warga belajar setelah mengikuti kegiatan pelatihan dapat mengembangkan keterampilannya dan dapat hidup lebih sejahtera. Sanggar kegiatan belajar (SKB) Kabupaten Ciamis pada pelatihan membuat sablon memiliki proses yang sangat baik, dimulai dengan dana yang disalurkan oleh pemerintah serta pamong belajar yang memberikan pelatihan serta materi yang cukup baik meskipun hambatannya yaitu kurang luasnya ruangan yang membuat pelatihan sedikit tidak nyaman.

Hal ini sejalan dengan wexley dan Latham dalam (Marwansyah 2016, hlm 156) tujuan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran diri individu.
2. Meningkatkan motivasi individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memuaskan.
3. Meningkatkan keterampilan individu dalam satu bidang keahlian atau lebih.

Tujuan pelatihan adalah agar individu, dalam situasi kerja dapat memperoleh kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu secara memuaskan, mencegah keusangan keterampilan pada semua tingkat organisasi

## SIMPULAN

Proses pelatihan membuat sablon akan terlihat bahwa warga belajar memiliki kemandirian dalam mengikuti kegiatan pelatihan seperti pada wawancara di atas, warga belajar mampu membeli peralatan sablon sendiri dikarenakan lembaga mempunyai kekurangan yaitu pada alat dan bahan membuat sablon. Selain itu juga, dana yang ada untuk program pelatihan sablon ini diberikan langsung oleh pemerintah guna agar warga belajar memiliki keterampilan serta inovasi untuk masa depannya.

Pada proses pelatihan membuat sablon, pamong belajar memberikan materi serta dengan metode praktek agar warga belajar mampu memahami yang disampaikan oleh pamong belajar dan agar pelatihan yang dijalankan tidak sia-sia dan akan menjadi pengalaman yang baik. Selain itu juga, pada proses pelaksanaan pelatihan warga belajar memiliki hambatan dan kesulitan seperti pada saat praktek warga belajar memiliki kesulitan yaitu dalam pengecapan sablon serta membuat pola sablon.

Hambatan yang dirasakan warga belajar yaitu alat dan bahan yang sedikit serta ruangan yang kurang luas mengingat warga belajar yang mengikuti kegiatan pelatihan sablon cukup banyak. Hasil pelatihan merupakan salah satu output serta outcome yang akan diperoleh setiap warga belajar yang menempuh pembelajaran atau pelatihan. Output yang didapat warga belajar SKB Kabupaten Ciamis yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan membuat sablon. Sedangkan, outcome yang didapat oleh warga belajar yaitu dapat membuka usaha atau bekerja dibidang sablon. Kepala SKB Kabupaten Ciamis dan pamong belajar juga berharap dengan adanya pelatihan membuat sablon dapat bermanfaat bagi warga belajar selain mendapatkan pekerjaan juga warga belajar dapat mengembangkan keterampilannya menjadi sangat profesional. Hasil pelatihan membuat sablon di SKB Kabupaten Ciamis meliputi keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Dalam hal ini, seseorang memiliki keinginan atau Hasrat untuk menjadi lebih baik kedepannya dan memiliki aktualitas diri.

Saran. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kegiatan pelatihan membuat sablon baik itu pamong belajar maupun warga belajar.
- b. Tidak membiarkan hambatan atau kesulitan yang dirasakan oleh warga belajar, harus segera diperbaiki atau diberikan solusi.  
Mengadakan alat dan bahan yang lebih banyak.
- d. Memberikan ruangan kelas yang luas dan nyaman

## REFERENSI

### BUKU

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2022). Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2021. CV Rima Karya
- Conny R, Setiawan. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Cibinong : Grasido
- Prabu Mangkunegara, Anwar. (2005). Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jubilee Empire. (2020). Teknik Membuat Desain Sablon Kaos Untuk Pemuda Desa. Jakarta : Jubilee
- Lexy J. Meleong. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Marwansyah. 2012. Manajemen sumber daya manusia edisi kedua. Bandung: alfabeta
- Muridan. (2015). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri melalui Peningkatan Soft Skill dan Life Skill
- Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozzaq Hasibuan, Imam Rofiki Dkk. (2021). *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan : Yayasan Kita Menulis



- Safri S.Siswaja.Imam Sofwan. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses PendidikanNonformal. Mediun : Bayfa Cendikia Indonesia
- Sugiono. (2016). Metode PenelitianKualitatif, Kuantitsfit dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suranto .S. Siswaja. (2020) *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & PendidikanVokasi)*.Semarang : Alprin
- Widodo, S. E. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia,Erlangga : Jakarta.
- Yenni Ertita (2020) Pedoman Mahasiwa Pembelajaran Kewirausahaan . Malang :IRDH Book Publiser

## JURNAL

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal AlhadharahIlmu Dakwah. Volume 17(33)*
- Dwi Puji Lestari, Tri Suminar. (2016). Pola Pembelajaran Program Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Menjahit Di Blk Kabupaten Pekalongan. *Journal of Nonformal Education. 2(2)*. 1-10. DOI:
- Fredrico, Titi Maemunaty, Jaspar Jas.(2017). KecenderunganPerilaku Berwirausaha WargaBelajar terhadap Pelatihan Sablon di PkbmCahaya Ilmu Kelurahan TuahKarya Kecamatan Tampn Kota Pekanbaru. *JurnalOnline Mahasiswa FakultasKeguruan dan IlmuPendidikan Universitas Riau. Volume 4(1)*
- Karwati. L (2015) Dampak Program Latihan KewirausahaanMandiri terhadap usaha Homeindustri Makanan ringan .Ciamis,jurnalempowerment vol.3.no.1.,ISSN.No,2252-4783.
- Lirik alfilah (2013). Pelatihan *Life Skill* Majapahit Dalam UpayaMeningkatkan KemandirianPeserta Didik Kesetaraan Paket C Di Pkbm AL-Hikmah Sukadono Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan LuarSekolah Volume 2(3)*
- Mohamad Shindy, Yayah Rukiah,Enny Nurcahyawati. (2018).Teknik Sablon dengan Lemsebagai Alternatif Membuat Bahan Ajar bagiGuru-Guru TK/RA di CimahiBandung *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat). Volume 1(3)*
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *JurnalIlmiah Program StudiPendidikan LuarSekolah, 4(1)*.
- Prilosadoso,Basnendar Herry Panindias, Asmoro Nurhadiand Rosanto, Anton. (2013).Laporan Akhir Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm): Ibm Pelatihan Sablon T-ShirtUntuk Penyandang Tuna Rungu Surakarta. *UPT.Perpustakaan*.
- Rohmat Kosmawa. (2014).*Menejemen Penelitian Kuantitatif*Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren *Jurnal Empowerment. Volumen 3(1)*
- Sukirman, S.(2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui PerilakuKewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1)*
- Sutisna, A. (2016). PengembanganModel Pembelajaran BlendedLearning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam MeningkatkanKemandirian Belajar. *JTP –Jurnal Teknologi Pendidikan, 18(3)*
- Syarimah Syarimah, Abdul KarimHalim. (2022). MeningkatkanSikap Dan Keterampilan Wirausaha Bagi Pemuda Melalui LiterasiPelatihan Sablon Di DesaPasisir Jaya Kecamatan Cigombong KabupatenBogor. *Jurma:JurnalProgram Mahasiswa Kreatif. Volume 6(1)*
- Yahyan Nurzaman . Novi Widiastuti.(2019) MeningkatkanKemampuan WirausahaMelalui Pelatihan *Life Skill* Tata boga Bagi Warga Belajar Keaksaraan (Studi Kasus Di Pkbm Srikandi Kota Cimahi).Comm-Edu ( *CommunityEducation Jurnal*) *Volume 2(3)*

## SKRIPSI

- Atica, Sella. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup Kelas X SMAMuhammadiyah Limbung.



- Parker d.k. (2005). Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak / Deborah K. Jakarta: Prestasi Putrakarya.
- Salima, Hafsah. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswadalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17Bintaro.

#### **UNDANG-UNDANG**

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Pemasarakatan Nomor 12 Pada Tahun 1995
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

#### **WEBSITE**

- (Online) Website Irtech. Diakses Rabu 30 Maret 2022. (<https://www.irtech.id/2015/04/maanfaat-program-life-skills-bagi-warga.html>)
- (Online) Blog Aku Pintar. Diakses Sabtu 2 April 2022. (<https://akupintar.id/infopintar/blogs/10-life-skill-penting-untuk-dikuasai-saat-ini>)